

Model Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas dan Daya Saing Lulusan yang Berkarakter Religius di Era Disrupsi (Studi kasus pada MAN 1 Kabupaten Rokan Hilir)

Riska Syafitri

Sekolah Tinggi Agama Islam Ar Ridho Bagansiapiapi Jl. Labuhan Tangga Kecil Kecamatan Bangko
Kabupaten Rokan Hilir

✉ Corresponding author
riskasyafitri91@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Model Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Dan Daya Saing Lulusan Yang Berkarakter Religius Di Era Disrupsi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 1 Rokan Hilir menjadi sample utama dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi, analisis data hasil penelitian menggunakan teknik reduksi, triangulasi dan kesimpulan dari data penelitian. Berdasarkan penelitian ini disimpulkan bahwa Model Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Dan Daya Saing Lulusan Yang Berkarakter Religius Di Era Disrupsi; (1) Melakukan Upaya Peningkatan Kualitas dan Daya Saing Lulusan MAN 1 Rokan Hilir dengan; (a) Menjalin kerjasama dan komunikasi (Junaidi, Andisyah Putra, Asmarika, Wismanto, n.d.) yang baik dengan Masyarakat (Komite) dan dengan pemerintah melalui Kemenag dan Kemendikbud Ristek. (b) Melakukan penyeleksian bibit, bebet dan bobot calon siswa yang akan mendaftar. (c) Mengikuti Diseminasi Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Komunitas (IKM-BK) Madrasah. (d) Melaksanakan Kompetisi Sains Madrasah (KSM) se Kabupaten Rokan Hilir. (e) Melaksanakan Sosialisasi Pencegahan Pemberantasan penyalahgunaan dan Peredaran Narkotika. (2) Upaya Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius; (a) Membumikan Rokan Hilir dengan Yasinan bersama guru MAN 1 Rokan Hilir setiap Jum'at Pagi. (b) Mendengarkan tausiah singkat dari guru Agama Islam setiap selesai yasinan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Model Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Dan Daya Saing Lulusan Yang Berkarakter Religius Di Era Disrupsi berjalan baik sesuai dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan berdasarkan hasil evaluasi model ini layak untuk di kembangkan dan di jadikan model percontohan untuk sekolah-sekolah sederajat yang ada di Kabupaten Rokan Hilir bahkan Indonesia Pada Umumnya. Era Disrupsi yang ditandai dengan teknologi informasi justru membantu mempermudah segala aktivitas disekolah, pencarian informasi, penyampaian informasi dan literasi tentang penambahan ilmu pengetahuan dalam pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi, sehingga siswa dapat belajar dengan memanfaatkan sumber belajar secara maksimal dalam upaya meningkatkan kualitas dan daya saing lulusan yang berkarakter religius di era disrupsi.

Kata Kunci : *Manajemen Pendidikan, Upaya Meningkatkan Kualitas Dan Daya Saing Lulusan, Pendidikan Karakter Religius.*

Abstract

This research aims to find out how the Education Management Model can improve the quality and competitiveness of graduates with religious characteristics in the era of disruption. This study uses a qualitative method. The Deputy Principal for Curriculum at Madrasah Aliyah Negeri 1 Rokan Hilir was the main sample in this research, data collection techniques used interview, observation and documentation methods, analysis of research data used reduction, triangulation and conclusion techniques from research data. Based on this research, it is concluded that the Education Management Model in Improving the Quality and Competitiveness of Graduates with Religious Character in the Era of Disruption; (1) Make efforts to improve the quality and competitiveness of MAN 1 Rokan Hilir graduates by; (a) Establish good cooperation and communication with the Community (Committee) and with the government through the Ministry of Religion and the Ministry of Education and Culture, Research and Technology. (b) Selecting the seeds, seeds and weight of prospective students who will register. (c) Participate in the Dissemination of the Implementation of the Madrasah Community-Based Independent Curriculum (IKM-BK). (d) Carrying out a Science Madrasah (KSM) Competition throughout Rokan Hilir Regency. (e) Carrying out socialization on the

prevention of eradicating the protection and distribution of narcotics. (2) Efforts to Cultivate Religious Character Values; (a) Grounding Rokaan Hilir with Yasinan with MAN 1 Rokaan Hilir teachers every Friday morning. (b) Listen to a short sermon from the Islamic teacher after every yasinan. The results of the research show that the Education Management Model in Improving the Quality and Competitiveness of Graduates with a Religious Character in the Era of Disruption is running well in accordance with planning, organizing, implementing and based on the evaluation results, this model is worthy of being developed and used as a pilot model for schools of the same level. in Rokaan Hilir Regency and even Indonesia in General. The Era of Disruption which is marked by technology actually helps facilitate all activities at school, searching for information, conveying information and literacy regarding adding knowledge to learning by utilizing technology, so that students can learn by making maximum use of learning resources in an effort to improve the quality and competitiveness of graduates with character. religion in an era of disruption.

Keywords: *Education Management, Efforts to Improve The Quality And Competitiveness Of Graduates, Religious Character Education.*

PENDAHULUAN

Pengertian manajemen sangatlah luas (Na'im, 2017), konsep manajemen dapat dilihat dari segala sisi pengelolaannya, jika berbicara tentang manajemen bisnis maka artinya mengarah pada perusahaan, jika berbicara tentang lembaga pendidikan, pengertiannya juga mengarah pada manajemen lembaga pendidikan.

Menurut (Fawzi & Dodi, 2022) Manajemen berasal dari kata bahasa Inggris "management" yang berarti tata usaha, tata laksana dan tata kelola. Artinya, manajemen adalah suatu proses yang diusahakan untuk dilaksanakan oleh seseorang atau kelompok untuk mengkoordinasikan pencapaian tujuan (Arifin, 2017; Dr. Vladimir, 1967). Bahkan ada juga yang menjelaskan bahwa kata manajemen berasal dari bahasa Prancis Kuno manajemen yang berarti seni menunjukan dan pengelolaan (Amstrong, 2021; Faisal & Nugroho, 2023; Utami, 2018). Manajemen belum memiliki definisi yang mapan dan diterima secara luas. Kata kelola mungkin berasal dari bahasa Italia (1561) maneggiare yang berarti "mengendalikan", khususnya "mengendalikan kuda" yang berasal dari bahasa Latin yang berarti "tangan". Kata tersebut dipengaruhi oleh bahasa Prancis manège yang berarti "kepemilikan kuda" (berasal dari kata bahasa Inggris untuk seni menunggang kuda), dimana istilah bahasa Inggris juga berasal dari bahasa Italia. Orang Perancis kemudian mengambil kata tersebut dari bahasa Inggris menjadi manage, yang berarti seni mencapai dan mengatur.

Romadon dan Rizqia mengatakan bahwa manajemen itu sendiri meliputi perencanaan, pengorganisasian, pemantauan, pengarahan dan proses-proses lain dalam organisasi (Prayoga et al., 2019; Taufik, 2015). Darim menyebutkan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengelola penggunaan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan tertentu (Darim, 2020). Manajemen juga berarti serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mencapai tujuan organisasi dengan memanfaatkan sumber daya secara efisien dan efektif dalam lingkungan yang selalu berubah dari waktu ke waktu (Arifudin et al., 2021; Budiman & Suparjo, 2021).

Kepala madrasah sebagai pemimpin lembaga pendidikan bekerjasama dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum harus mampu memimpin lembaganya pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan (Deprizon, Radhiyatul Fithri, Wismanto, Baidarus, 2022; Hamzah, Tuti Syafrianti, Bambang Wahyu Susanto, Wismanto, 2022; Hasanah, 2020; Hendri Fauza, 2020), dia harus mampu membaca perubahan dan menatap masa depan yang lebih baik dalam kehidupan yang mengglobal terutama di Era Disrupsi (Mardhiah, Amir Husin, Muhammad Imaaduddin Masjunaidi, 2022; Muslim et al., 2023). Kepala Madrasah harus bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan urusan pengaturan dan administrasi, secara formal kepada atasannya atau secara informal kepada masyarakat yang menitipkan anak didiknya. Pimpinan madrasah harus mampu melahirkan ide-ide kreatif dan inovatif yang bermanfaat dalam menciptakan alternatif kebijakan untuk membangun dunia pendidikan (Hidayat, Amir Husin, Syukri, Rieska Tri Adilla, 2022).

Pendidikan menjadi bagian terpenting dalam kehidupan seseorang, yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupannya sendiri. Pendidikan bukan saja mampu menjadikan peserta didik menjadi insan yang cerdas, memiliki kualitas serta daya saing yang tinggi, bahkan mampu mengembangkan kepribadian yang luhur dan berkarakter religius (Asmarika, Amir Husin, Syukri, Wismanto, 2022; Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, n.d.) Saat ini pendidikan Indonesia dinilai kurang berhasil dalam membentuk kepribadian anak bangsa yang berakhlak mulia, sehingga sejak tahun 2013 pendidikan karakter dianggap penting (Nurhaibi, Zalisman, 2023).

Pembicaraan tentang karakter merupakan hal yang sangat urgen dan mendasar. Karakter adalah sikap, tingkah laku atau akhlak manusia yang membedakannya dengan binatang. Orang yang tidak memiliki sifat religius adalah orang yang "dinaturalisasi". Dalam Al-Quran disebut "Ula ikakal an'am" yang berarti "mereka seperti binatang ternak". Widodo dan Suyitno menyebutkan bahwa orang yang berkarakter kuat baik secara individu maupun sosial adalah mereka yang memiliki sikap yang santun, budi pekerti yang baik, akhlak yang mulia dan tingkah laku yang menyenangkan setiap mata yang memandang. Karena sifatnya yang mendesak,

maka lembaga pendidikan mempunyai kewajiban untuk melaksanakannya selama proses pendidikan (Suyitno, 2013; Widodo et al., 2021).

Pendidikan selalu menjadi garda terdepan dalam menjaga nilai bangsa, pendidikan juga senantiasa berperan penting, karena melalui proses pendidikan akan melahirkan manusia-manusia berkualitas dan memiliki daya saing yang kemudian menentukan kualitas bangsa itu sendiri (Marpaung et al., 2023; Robiatul Adawiyah et al., 2017). Tanpa pendidikan yang baik, saya tidak tahu seperti apa akhlak anak bangsa kedepan (Wismanto, 2021). Sadar atau tidak, di beberapa daerah tertinggal yang ada di Indonesia yang belum tersentuh oleh pendidikan, atau sudah tersentuh tetapi belum memadai, maka jangankan berbicara tentang kualitas, bahasa Indonesia saja yang menjadi bahasa pemersatu masih banyak yang belum terbiasa. Jangankan bicara tentang akhlak, perilaku, budi pekerti, karakter religius dan yang semisalnya, pakaiannya saja masih banyak yang belum menutup aurat, padahal dunia sudah semakin dekat dengan hari kiamat (Salimul Jihad, 2017). Dengan demikian pendidikan karakter menjadi sangat urgen untuk keberlangsungan hidup di dunia dan di akhirat (Isnaini et al., 2023). Pendidikan juga yang menumbuhkembangkan pengetahuan seseorang. Kedudukan Pendidikan Agama Islam khususnya di sekolah Madrasah diartikan sebagai kegiatan yang bertujuan untuk membentuk manusia yang religius melalui keimanan, amalan dan akhlak atau akhlak terpuji sehingga menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah SWT, tanpa mengecilkan arti penguasaan iptek dan teknologi. sehingga terwujudlah manusia yang berkualitas, mampu bersaing dengan dunia luar, plus memiliki karakter religius yang patut dipuji. (Nahwiyah et al., 2023).

Impian orang tua pada umumnya adalah memiliki anak yang menguasai iptek dan imtaq; menguasai iptek maksudnya mampu bersaing dengan dunia luar di bidang sains dan teknologi, sedangkan menguasai imtaq bermakna memiliki karakter religius yang di tandai dengan akhlak yang mulia, berperilaku baik, berbudi pekerti luhur, hormat kepada orangtua dan lain sebagainya. Namun harapan tersebut harus diimbangi dengan upaya yang tepat dan serius, jika para pendidik baik orang tua maupun guru melakukan kesalahan dalam mendidik anak maka bisa jadi perkembangan karakter anak akan tumbuh tidak sesuai dengan harapan (Andesta, 2018; Rahmawati, 2019). Oleh karena itu perlu diberikan pendidikan karakter religius kepada anak di dalam keluarga dan di sekolah, karena pendidikan karakter religiuslah yang akan mampu membentengi putra-putri kita dari dekadensi moral yang akan merusak moralitas peserta didik kita; Munculnya kebobrokan moral dewasa ini telah meningkatkan pencurian, perampokan, penculikan, perzinahan, perkosaan, pelecehan seksual, pernikahan dengan saudara kandung, ayah memperkosa anaknya, ayah menikahi anak, perjudian, pembunuhan dan banyak kejadian lainnya, semua berasal dari kurang kokohnya aqidah (Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif, 2023) dan akhlak peserta didik kita. (Wismanto, Yupidus, Efni Ramli, Ridwan, 2023; Wismanto, 2021). Sap(Setyosari, 2015)(Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif, 2023)utra menambahkan, bahkan tidak ada lagi rasa hormat antara anak dengan orang tua, peserta didik dengan guru atau intoleransi antar sesama menjadi bukti merosotnya pendidikan karakter anak bangsa (Taklimudin & Saputra, 2018).

Kualitas pendidikan karakter setidaknya dapat diukur dari beberapa faktor. Salah satunya adalah guru, lingkungan, dll. Tugas guru tidak terbatas hanya mengajar mata pelajaran di kelas. Dalam pengertian ini, guru memiliki tugas yang lebih kompleks untuk mengurus peserta didiknya. Bahkan guru, terutama guru agama Islam, sering berperan ganda dalam mendidik dan menyelamatkan siswa dari kemerosotan akhlak tersebut (Fitri et al., 2023). Dengan kata lain, mendidik dan mengajar anak di sekolah adalah tanggung jawab guru (Hamid, 2017; Subakri, 2020; Trianingsih, 2016).

Pendidikan bukan sekedar mengajar, pendidikan juga bukan sekedar memberikan ilmu kepada generasi muda. Selain itu, pendidikan menciptakan nilai, sikap dan perilaku yang dapat mengantarkan seseorang untuk meningkatkan keamanan dunia dan akhirat (Syaparuddin Et Al., 2020). Dalam konteks ini, dimensi utama pendidikan adalah akhlak yang dibentuk melalui penanaman karakter religius dan karakter jujur yaitu membimbing peserta didik menjadi manusia yang memiliki nilai-nilai luhur (akhlaqul karimah) dan keyakinan sederhana seperti keyakinan. salafussholeh dan tidak diragukan lagi bahwa pendidikan karakter religius dan karakter jujur dapat mempersiapkan generasi penerus yang lebih baik, bermoral, berakhlak mulia dan bermartabat (Junaidi, Zalisman, Yusnimar Yusri, Khairul Amin, 2021). Maka dari itu, dalam pendidikan akhlak, kita harus berusaha untuk mengontrol pendidikan akhlak para siswa ini, agar mereka terhindar dari kemunafikan yang sering mereka dapatkan dari lingkungan yang buruk.

Ada beberapa penelitian terdahulu yang kami telaah terkait penelitian ini, seperti penelitian (Endaryono et al., 2021), penelitian ini membicarakan tentang Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala SMK dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Berdaya Saing di SMK Bina Mandiri dan SMK Karya Guna 2 Kota Bekasi, atau penelitian (Efferi, 2015) yang meneliti tentang Model Pengembangan Peningkatan Mutu Pendidikan dan Manajemen Pendidikan Mutu Berbasis Sekolah, serta penelitian (Agustin & Effane, 2022) yang meneliti tentang Model pendidikan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. Ketiga penelitian diatas tidak ada yang menyentuh aspek Model Manajemen Pendidikan dalam meningkatkan kualitas daya saing yang berkarakter, sehingga terdapat perbedaan yang jelas dengan penelitian yang sedang kami lakukan sehingga penelitian ini memiliki kebaruan dalam penelitian ini.

Penelitian tentang Model Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas dan daya Saing Lulusan Yang Berkarakter Religius di Era Disrupsi ini sangat penting untuk dilakukan demi terwujudnya luaran Madrasah Aliyah yang berkualitas, bermutu dan memiliki daya saing tetapi tetap dibentengi dengan nilai-nilai kereligiusan yang utuh demi terwujudnya masyarakat Indonesia yang bermarwah dan bermartabat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan yang terjadi di lokasi penelitian dengan melihat permasalahan secara objektif (Martanti, 2018). Sampel utama dalam penelitian ini adalah Kepala dan wakil kepala bidang kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 1 Rokan Hilir, teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Data hasil penelitian kemudian penulis analisis menggunakan teknik reduksi, triangulasi dan penarikan kesimpulan data hasil penelitian; (Fathurrochman et al., 2020) Data yang dianalisis dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan perbuatan manusia, sehingga bukan deskripsi angka, melainkan definisi dan penjelasan secara kualitatif. Penelitian ini merupakan hal yang dilakukan dengan pendekatan ilmu sosial, dimana penelitian digunakan secara orisinil, peneliti menjadi pelaku utama dalam penelitian sehingga data yang diperoleh menjadi valid dan dapat dipercaya kebenarannya (Yanto & Fathurrochman, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Manajemen

Manajemen adalah "serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan organisasi dengan memanfaatkan segala sumber daya yang ada secara efektif dan efisien, serta dilakukan dalam lingkungan yang terus berubah dari waktu ke waktu, terutama di Era Disrupsi. Efektif berarti mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dan efisien berarti mencapai tujuan dengan menggunakan sumber daya yang tersedia sesedikit mungkin." (Yanto, 2020).

Lembaga pendidikan baru dapat berfungsi dengan baik apabila telah memiliki sistem pengelolaan sumber daya manusia (SDM) yang baik, sumber daya keuangan dan infrastruktur yang memadai. (Kusen et al., 2019). Manajemen sekolah efektif jika didukung; (1) tenaga profesional untuk kegiatan sekolah, (2) kurikulum yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan karakteristik siswa, (3) guru yang handal, dan semua itu didukung oleh infrastruktur pendukung kegiatan pembelajaran dan pendidikan yang memadai.

Upaya Peningkatan Kualitas dan Daya Saing Lulusan MAN 1 Rokan Hilir

1. Menjalin kerjasama dan komunikasi yang baik dengan Masyarakat (Komite) dan dengan pemerintah melalui Kemenag dan Kemendikbud Ristek

Salah satu bentuk model manajemen pendidikan yang dilakukan oleh MAN 1 Rokan Hilir untuk meningkatkan upaya peningkatan kualitas dan daya saing lulusan yang berkarakter Religius adalah dengan menjalin kerjasama yang baik dengan stake holder yang berhubungan langsung dengan kepentingan sekolah.

Ada tiga stake holder yang terlibat langsung dan ikut berupaya dalam meningkatkan kualitas dan daya saing yang berkarakter religius pada peserta didik secara tidak langsung yaitu; (1) Masyarakat, dalam hal ini adalah wali murid peserta didik. Beberapa diantara mereka akan dilibatkan untuk menjadi pengurus komite sekolah yang akan senantiasa terlibat dalam hal-hal yang berkaitan langsung dengan keberlangsungan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Rokan Hilir. Mulai dari permasalahan kesepakatan keuangan (SPP) bagi peserta didik sampai masalah kenakalan peserta didik yang memungkinkan akan melibatkan komite. (2) Dengan pemerintah, dalam hal ini ada dua lembaga pemerintah yang menjadi pilar utama kerjasama dalam mendobrak upaya peningkatan kualitas dan daya saing yang berkarakter religius pada peserta didik yang berkarakter religius yakni; dari kementerian agama dan kementerian pendidikan ristek.

2. Melakukan penyeleksian bibit, bebet dan bobot calon siswa yang akan mendaftar.

Salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah terkait dengan upaya peningkatan kualitas dan daya saing yang berkarakter religius adalah dengan menyeleksi calon peserta didik yang akan masuk saat mendaftar ke Madrasah Aliyah Negeri 1 Rokan Hilir. Upaya ini untuk menyeleksi bibit, bebet dan bobot calon peserta didik.

Peserta didik yang bagus bibit, bebet dan bobotnya akan mudah di gembelng dan diberikan pengayaan sehingga akan mudah meningkatkan kualitas peserta didik. Peserta didik yang berkualitas akan dengan mudah menyesuaikan diri dengan model pembelajaran yang diajarkan oleh guru di depan kelas. Jika peserta didik sudah senang belajar dengan gurunya, maka model apapun yang diajarkan oleh gurunya dalam pembelajaran akan tetap menyenangkan bagi peserta didik. Konsep belajar yang menyenangkan inilah yang akan dengan mudah meningkatkan kualitas luaran peserta didik.

3. Mengikuti Diseminasi Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Komunitas (IKM-BK) Madrasah

Hasil wawancara kami dengan Kepala Sekolah MAN 1 Rokan Hilir Ibu Hj. Maspura, S.Pd.I yang di dampingi oleh Wakil Kepala Bidang Kurikulum Umi Kalsum, S.Pd. di ruang kerjanya, terkait dengan kegiatan Diseminasi Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Komunitas Madrasah menjelaskan bahwa Kegiatan digelar di Ruang Majelis Guru MAN 1 Rokan Hilir melalui Tatap Muka Bersama Narasumber dan Pengawas Madrasah, dihadiri Perwakilan Kementerian agama Kab Rokan Hilir di dampingi Kepala MAN 1 Rokan Hilir.

Pematerinya adalah Budi Setiawan, S.Pd.,M.Pd yang menyampaikan beberapa strategis pada pembelajaran kurikulum merdeka. "Diseminasi Implementasi terkait kurikulum merdeka menjadi sangat penting dipahami oleh semua pelaku pendidikan di madrasah khususnya indonesia untuk mewujudkan tujuan utamanya yakni mengatasi ketertinggalan pendidikan dampak Kreatif dan kompetensi siswa", kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk upaya peningkatan kualitas dan daya saing lulusan MAN 1 Rokan Hilir.

4. Melaksanakan Kompetisi Sains Madrasah (KSM) se Kabupaten Rokan Hilir

Kegiatan KSM yang dilakukan bagi peserta didik di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri maupun swasta yang ada di Rokan Hilir bertujuan untuk memberi semangat kepada peserta didik untuk berpacu dalam belajar sekaligus mempersiapkan diri dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikan. Peserta didik yang berhasil dalam perlombaan akan mendapatkan penghargaan dan biaya pembinaan sebagai bentuk penghargaan yang diharapkan dapat meningkatkan semangat peserta didik dalam meningkatkan kualitas.

Kegiatan KSM yang dilakukan pada tahun 2023 ini bertemakan "Mandiri berprestasi membangun kemuliaan negeri". KSM menjadi salah satu wahana kompetisi sebagai upaya mengelaborasi sains dengan konteks nilai-nilai islami, antara lain elaborasi sains dengan konteks yang ada dalam Al Qur'an, konsep serta terapan yang ada dalam Islam, seperti zakat, falak, dan tema lainnya agar siswa tetap mengkaji konsep keislaman dengan sains yang holistik dan keilmuan sains murni, ini dilakukan sebagai upaya tetap menyejajarkan dengan siswa-siswa olimpiade sains.

5. Melaksanakan Sosialisasi Pencegahan Pemberantasan penyalahgunaan dan Peredaran Narkotika

Demi menjaga kualitas peserta didik, pihak sekolah juga mengadakan kerjasama dengan pihak kepolisian untuk melakukan pembinaan mental peserta didik dalam mensosialisasikan Pencegahan Pemberantasan penyalahgunaan dan Peredaran Narkotika yang kapan saja dapat menyerang peserta didik.

Pelaksanaan Sosialisasi Pencegahan Pemberantasan penyalahgunaan dan Peredaran Narkotika sangat penting dilakukan agar peserta didik memahami betul bahaya penyalahgunaan narkotika. Karena bila peserta didik sudah terkena wabah ini maka pupuslah harapannya untuk menjadi siswa berprestasi yang berkualitas apalagi berakhlak mulia.

Upaya Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius

MAN 1 Rokan Hilir sebagai salah satu Madrasah unggulan senantiasa berusaha mewujudkan apa yang menjadi harapan pemerintah dan masyarakat melalui serangkaian kegiatan dan program kerja yang berorientasi kepada peningkatan kualitas dan daya saing lulusan yang berakhlakul karimah dan bermartabat sebagai wujud peserta didik yang berkarakter religius. Salah satu diantara upaya yang dilakukan oleh pihak Madrasah Aliyah Negeri 1 Rokan Hilir untuk membina peserta didiknya agar memiliki karakter religius diantaranya adalah;

1. Membumikan Rokan Hilir dengan Yasinan bersama guru MAN 1 Rokan Hilir setiap Jum'at Pagi

Salah satu wujud nyata besarnya keinginan pihak sekolah untuk membentuk karakter religius peserta didik adalah dengan melakukan kegiatan membaca al-Qur'an surah Yasin bersama seluruh guru disetiap hari jum'at pada setiap minggunya, sehingga pelaksanaan kegiatan yang dirutinkan ini tidak jarang membuahkan hasil yang positif, yakni beberapa diantara peserta didik ada yang hafal surat yasin sebelum menyelesaikan pendidikan di MAN 1 Rokan Hilir.

2. Mendengarkan tausiah singkat dari guru Agama Islam setiap selesai yasinan

Setelah melaksanakan kegiatan membaca yasin bersama, sisa waktu akan digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk memberikan tausiah singkat berupa nasehat-nasehat yang menyejukkan hati guna membentuk karakter religius peserta didik yang ditandai dengan akhlak mulia dan marwah yang bermartabat.

Terkadang waktu yang tersisa juga digunakan oleh peserta didik untuk melakukan muhadarah (latihan pidato) dalam rangka melatih peserta didik untuk menjadi kader da'i dan da'iyah yang berkualitas.

Kepribadian tidak dimiliki semua orang sejak lahir. Yang dibawa sejak lahir adalah fitrah manusia untuk beribadah kepada Allah saja. Kepribadian ada dan terbentuk melalui proses belajar dari keluarga, teman, lingkungan dan sekolah. Maka Nabi pun menunjukkan bahwa "Orang tuanyalah yang

menjadikannya Yahudi, Majusi atau Nasrani". Karakter religius adalah kualitas seseorang yang membedakan dirinya dari orang lain (Nardi Mulyono, 2018; Yanto & Fathurrochman, 2019). Orang yang berkarakter baik adalah orang yang dapat mengambil keputusan dan bersedia mempertanggungjawabkan segala akibat yang ditimbulkan oleh keputusannya.

Pentingnya Pendidikan Karakter di Era Disrupsi.

Hal-hal yang perlu diperhatikan oleh orang tua dalam rangka membesarkan anak di usia disruptif adalah; a) Meningkatkan dan memperbaharui informasi tentang dampak baik dan buruk dari internet dan utilitas. Orang tua tidak dapat mengawasi anak jika orang tua tidak paham teknologi; b) Jika ada koneksi internet di rumah, sebaiknya diletakkan di ruang bersama dan siapa saja yang memiliki akses internet dapat melihatnya; c) Membatasi waktu anak menggunakan perangkat teknologi dan internet; d) Memberikan pemahaman dan kesadaran umum tentang dampak negatif dari internet atau utilitas; e) Dilarang sesegera mungkin jika tidak ada yang tidak layak untuk dilihat; f) Jalin komunikasi dua arah yang terbuka dengan anak (Erhamwilda et al., 2021).

Zulela dalam disertasi Wismanto menulis; "Saat ini, tidak dipungkiri peta demografis semakin banyak menghiasi generasi milenial, atau generasi digital, dengan segala ciri dan ciri khasnya. Generasi ini dibedakan dengan kemampuannya dalam menguasai teknologi gadget dan IT (teknologi informasi dan komunikasi) (Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri, 2022) (Agus Salim, Afdal, Deprizon, Aulia Fitri, n.d.). Salah satu cirinya adalah biasanya mereka tidak membutuhkan buku manual saat menerima perangkat baru namun bisa langsung mengoperasikannya tanpa kendala. (Wismanto 2023, *Model Pembelajaran Longitudnal Repository Uin Suska*, n.d.; Zulela, 2020).

Zulela juga menambahkan: "Diperlukan kejernihan pikiran, bahwa sepanjang sejarah peradaban manusia, kehidupan memang mengalami banyak disrupsi. Pendidikan karakter di masa yang penuh gejolak ini harus dijadikan sebagai upaya warga sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk membantu anak dan remaja mengembangkan sifat peduli, konsisten, dan bertanggung jawab. Selanjutnya, kita membutuhkan sumber daya manusia yang kreatif. Kreativitas mengandung dua dimensi, yaitu sumber daya manusia yang berdaya saing dan memiliki kecakapan hidup (life skill), dan akan lebih bagus jika keduanya dihiasi dengan karakter religius yang bermartabat dan bermartabat.

Anak-anak di Era Disrupsi sudah dimanjakan dengan teknologi canggih seperti materi belajar Google, karena permainan tradisional sudah begitu lama ditinggalkan. Anak dapat diam-diam menonton video di kamar tidur Anda, bermain game judi online dan sebagainya, yang pasti mengarah pada tindakan yang dapat mengikis degradasi moral. Jika tidak dibimbing dan diarahkan, dikhawatirkan akan terjebak pada perbuatan yang jauh dari moral bangsa dan cenderung liberal.

SIMPULAN

Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Rokan Hilir bersama tim wakil kepala bidang kurikulum memiliki Manajemen yang bagus dalam meningkatkan upaya peningkatan kualitas dan daya saing lulusan yang berkarakter Religius. Diantara kegiatan yang telah disepakati dan direncanakan diawal tahun sebagai bentuk program kerja yang akan dilakukan untuk kemudian dilaksanakan dan dievaluasi sebagai wujud manajemen yang baik adalah; (1) Melakukan Upaya Peningkatan Kualitas dan Daya Saing Lulusan MAN 1 Rokan Hilir dengan; (a) Menjalin kerjasama dan komunikasi yang baik dengan Masyarakat (Komite) dan dengan pemerintah melalui Kemenag dan Kemendikbud Ristek. (b) Melakukan penyeleksi bibit, bebet dan bobot calon siswa yang akan mendaftar. (c) Mengikuti Diseminasi Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Komunitas (IKM-BK) Madrasah. (d) Melaksanakan Kompetisi Sains Madrasah (KSM) se Kabupaten Rokan Hilir. (e) Melaksanakan Sosialisasi Pencegahan Penyalahgunaan dan Peredaran Narkotika. (2) Upaya Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius; (a) Membumikan Rokan Hilir dengan Yasinan bersama guru MAN 1 Rokan Hilir setiap Jum'at Pagi. (b) Mendengarkan tausiah singkat dari guru Agama Islam setiap selesai yasinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Salim, Afdal, Deprizon, Aulia Fitri, W. (n.d.). *Peran Manajemen Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Dunia Pendidikan di Era Disrupsi*. 4(3), 1290–1297.
- Agustin, P., & Effane, A. (2022). Model Pengembangan Peningkatan Mutu Pendidikan dan Manajemen Pendidikan Mutu Berbasis Sekolah. *Karimah Tauhid*, 1, 903–907. <https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/7700%0Ahttps://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/download/7700/3574>
- Armstrong, kolter and. (2021). Manajemen Strategi Arecca Ansamble Pada Konser Perdana Dalam Tema Lain-Lain Baku Jalin Di Pekanbaru. *Koba*, 8(1), 11–25. <https://journal.uir.ac.id/index.php/koba/article/download/7981/3661%0Ahttps://journal.uir.ac.id/index.php/koba/article/view/7981>

- Andesta, D. (2018). Analisis kebutuhan anak usia dasar dan Implikasinya dalam penyelenggaraan pendidikan. *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 4(1), 82–97. <https://doi.org/10.19109/jip.v4i1.2269>
- Arifin, A. (2017). Strategi Manajemen perubahan dalam meningkatkan disiplin diperguruan tinggi. *EDUTECH Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3 No 1(1), 117–132.
- Arifudin, M., Sholeha, F. Z., & Umami, L. F. (2021). Planning (Perencanaan) Dalam Manajemen Pendidikan Islam. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(02), 146–160. <https://doi.org/10.21154/maalim.v2i2.3720>
- Asmarika, Amir Husin, Syukri, Wismanto, R. (2022). Mengasah Kemampuan softskills dan hardskills calon guru SD/MI pada metode microteaching melalui pengembangan media visual mahasiswa PGMI UMRI. *Jurnal Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11, 282–300.
- Budiman, S., & Suparjo, S. (2021). Manajemen Strategik Pendidikan Islam. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(3), 515–523. <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i3.2197>
- Darim, A. (2020). Manajemen Perilaku Organisasi Dalam Mewujudkan Sumber Daya Manusia Yang Kompeten. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 22–40. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i1.29>
- Deprizon, Radhiyatul Fithri, Wismanto, Baidarus, R. (2022). Mitra PGMI : Sistem Perencanaan Manajemen Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 (MIN 2) Pekanbaru. *Mitra PGMI : Jurnal Kependidikan MI*, 8, 100–110.
- Dr. Vladimir, V. F. (1967). Manajemen Pendidikan. In *Gastronomía ecuatoriana y turismo local*. (Vol. 1, Issue 69). https://www.academia.edu/36327909/MANAJEMEN_PENDIDIKAN?from=cover_page
- Efferi, A. (2015). Model Pendidikan Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Quality*, 3(2), 237–256.
- Endaryono, B. T., Wasliman, I., Iriantara, Y., & Sauri, U. S. (2021). Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Smk Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Berdaya Saing Di Smk Bina Mandiri Dan Smk Karya Guna 2 Kota Bekasi. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 7(3), 357. <https://doi.org/10.30998/jabe.v7i3.9125>
- Erhamwilda, E., Afrianti, N., Tazkia, A. H., & Mulyati, H. (2021). Efektivitas Pelatihan Parenting Dalam Meningkatkan Pengetahuan Orang Tua Menyiapkan Generasi Qur'ani. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 793–800. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1329>
- Faisal, R. F., & Nugroho, S. (2023). Manajemen Produksi Opera Bunga Eja oleh Sanggar Seni Ataraxia Kabupaten Takalar, Provinsi Sulawesi Selatan. *DESKOVI: Art and Design Journal*, 6(1), 31. <https://doi.org/10.51804/deskovi.v6i1.13110>
- Fathurrochman, I., Ristianti, D. H., & Arif, M. A. S. bin M. (2020). Revitalization of Islamic Boarding School Management to Foster the Spirit of Islamic Moderation in Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 239–258. <https://doi.org/10.14421/jpi.2019.82.239-258>
- Fawzi, T., & Dodi, L. (2022). Aspek Perkembangan Manajemen Pembelajaran Active Learning, Paikem Pada Kelas Unggulan. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 64–75. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v5i2.247>
- Fitri, A., Nursikin, M., & Amin, K. (2023). Peran Ganda Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membimbing Siswa Bermasalah di SD Islam Al-Rasyid Pekanbaru. *Journal on Education*, 5(3), 9710–9717. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/1786>
- Hamid, A. (2017). Guru Profesional. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 17(2), 274–285. <https://doi.org/10.47732/alfalahjikk.v17i2.26>
- Hamzah, Tuti Syafrianti, Bambang Wahyu Susanto, Wismanto, R. T. A. E. (2022). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Islam Al-Rasyid Pekanbaru. 4(6), 1734–10351.
- Hasanah, S. M. (2020). Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di era pandemi Covid 19. *INCARE: International Journal of Educational Resources.*, 01(03), 257–279.
- Hendri Fauza, A. A. B. (2020). Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Man 1 Medan. *Hijri*, 9(2), 11. <https://doi.org/10.30821/hijri.v9i2.8364>
- Hidayat, Amir Husin, Syukri, Rieska Tri Adilla, E. (2022). URGENSITAS MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DI ERA DISRUPSI. 11, 267–281.
- Isnaini, M., Bidin, I., Susanto, B. W., & Hudi, I. (2023). Pendidikan Karakter Religius Dalam Pembelajaran Pancasila dan Kewirausahaan Pada Mahasiswa Calon Guru MI / SDIT. 05(04), 11539–11546.
- Junaidi, Andisyah Putra, Asmarika, Wismanto, R. syafitri. (n.d.). Pola Komunikasi Guru dengan Peserta Didik dalam. 4(3), 1162–1168.
- Junaidi, Zalisman, Yusnimar Yusri, Khairul Amin, W. (2021). Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan Islam. *AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 131–146. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v3i2.183>
- Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri, W. (2022). KEMAMPUAN SUMBER DAYAMANUSIA DALAMMENINGKATKAN KUALITAS MANAJEMEN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAMDI ERA DISRUPSI 1Khairul. 11, 204–226.

- Kusen, K., Hidayat, R., Fathurrochman, I., & Hamengkubuwono, H. (2019). Strategi Kepala Sekolah Dan Implementasinya Dalam Peningkatan Kompetensi Guru. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 175. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v3i2.7751>
- Mardhiah, Amir Husin, Muhammad Imaaduddin Masjunaidi, W. (2022). IKHTIAR KEPALAMIS RAUDHATUL MUSHALLIN TANJUNG UNGGAT DALAMMENINGKATKAN EKSISTENSI MADRASAH YANG DIPIMPINNYA MELALUI PERBAIKAN MANAJEMEN. 11(2), 285–294.
- Marpaung, T. P., Sibaweh, I., & Susanto, B. W. (2023). Urgensi Guru PAI dalam Membentengi Akhlak Peserta Didik di Era Disrupsi (Studi Kasus pada Siswa SD Islam Uwais Al Qarni Pekanbaru). 05(03), 9756–9765.
- Martanti, F. (2018). Metode Struktural Analitik Sintetik dalam Pembelajaran Anak Disleksia. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 10(1), 17–28. <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v10i1.127>
- Muslim, Yusri, Y., Syafaruddin, Syukri, M., & Wismanto. (2023). Manajemen Kepala Sekolah Dasar Islam dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Religius di Era Disrupsi (Studi kasus di SD Islam Al Rasyid Kota Pekanbaru). *Journal of Education*, 05(03), 10192–10204.
- Na'im, Z. (2017). Zaedun Na'im | 223. *Evaluasi*, 1(2), 223–234.
- Nahwiyah, S., Mualif, A., Haironi, R., Mailani, I., & Wismanto, W. (2023). Peran Mahasiswa Calon Guru MI/SDIT dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur'an pada Mahasiswa Prodi PGMI Universitas Muhammadiyah Riau. *Journal on Education*, 5(3), 9573–9583. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1830>
- Nardi Mulyono, 2018. (2018). Pengaruh Tipe Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru di Sekolah Dasar Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(1), 290–297.
- Nurhaibi, Zalisman, H. H. (2023). Mitra PGMI : UPAYA GURU PAI MENGEMBANGKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK SDIT IMAM ASY-SYAFII PEKANBARU. 9, 71–79.
- Prayoga, A., Noorfaizah, R. S., Suryana, Y., & Sulhan, M. (2019). Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Quran Berbasis Metode Yaddain Di Mi Plus Darul Hufadz Sumedang. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 140–156. <https://doi.org/10.31538/ndh.v4i2.326>
- Rahmawati, M. (2019). Mendidik Anak Usia Dini Dengan Berlandaskan Pemikiran Tokoh Islam Al-Ghazali. *Al Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 2(2), 274. <https://doi.org/10.29300/alfitrah.v2i2.2271>
- Robiatul Adawiyah, Yunus Setyo Wibowo, & Yuyun Kartika. (2017). Pendidikan yang berdaya saing. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Untirta*, 325–332.
- Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, A. (n.d.). Peran Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Al Barokah Pekanbaru. 4(1), 1082–1088.
- Salimul Jihad, M. S. (2017). Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pelajaran Mufrodlat Kelas VI MI NW Dasan Agung Mataram Tahun Pelajaran 2016 / 2017. *El - Tsaqafah*, xvii(3), 96–118. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/eltsaqafah/article/view/480>
- Setyosari, P. (2015). Tantangan Dan Peran Teknologi Pembelajaran Transformasi Pendidikan Di Era Digital. *Seminar Nasional Teknologi Pendidikan UM*, 2015, 484–496. http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/t!@file_artikel_abstrak/Isi_Artikel_630989951170.pdf
- Subakri, S. (2020). Peran Guru dalam Pandangan Al-Ghazali. *Jurnal Pendidikan Guru*, 1(2), 63–75. <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v1i2.165>
- Suyitno, I. (2013). Pengembangan Pendidikan Karakter Dan Budaya Bangsa Berwawasan Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.1307>
- SYAPARUDDIN, S., MELDIANUS, M., & Elihami, E. (2020). STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PKn PESERTA DIDIK. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 30–41. <https://doi.org/10.33487/mgr.v1i1.326>
- Taklimudin, T., & Saputra, F. (2018). Metode Keteladanan Pendidikan Islam dalam Perspektif Quran. *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.29240/bjpi.v3i1.383>
- Taufik, R. (2015). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Pengembangan Karakter Siswa. *Manajer Pendidikan*, 9(4), 494–504. [http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/132313281/semornas_fik_uny_\(Faidillah_1\).pdf](http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/132313281/semornas_fik_uny_(Faidillah_1).pdf)
- Trianingsih, R. (2016). Pengantar Praktik Mendidik Anak Usia Sekolah Dasar. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 3(2), 197. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v3i2.880>
- Utami, F. G. N. (2018). Tata Kelola Seni Pertunjukan. *ISI Press*, 67. <http://repository.isi-ska.ac.id/id/eprint/3231>
- Widodo, H., Sari, D. P., Wanhar, F. A., & Julianto, J. (2021). Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan dan Konseling Terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa SMK. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2168–2175. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1028>
- Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif, A. (2023). Aktualisasi Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Mengembangkan Karakter Toleransi Peserta didik Pada Sekolah Dasar Islam Ar-Rasyid Pekanbaru. 4(4), 1625–1633.
- Wismanto, Yupidus, Efni Ramli, Ridwan, E. M. S. (2023). PENDIDIKAN KARAKTER GENERASI MUKMIN

- BERBASIS INTEGRASI AL QUR'AN DAN SUNNAH DI SDIT AL HASAN TAPUNG - KAMPAR. 12(1), 196–209.
- Wismanto. (2021). *Pembentukan Awal Generasi Mukmin Dalam Al- Qur ' An Hadits Dan Implikasinya Pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Imam Asy-Syafii Pekanbaru*. 12(1).
- Wismanto 2023, *Model Pembelajaran longitudinal repository uin suska*. (n.d.).
- Yanto, M. (2020). *Manajemen Kepala Sekolah dalam Menumbuhkan Kompetensi Sosial di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 10 Karang Anyar Rejang Lebong Murni Yanto Institut Agama Islam Negeri Curup PENDAHULUAN Dalam menghadapi kondisi sosial , kepala sekolah merupakan padanan dari*. 4(1), 83–91. <https://doi.org/10.29240/estetik.V31i.1479>
- Yanto, M., & Fathurrochman, I. (2019). *Manajemen kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 7(3), 123–130. <https://doi.org/10.29210/138700>
- Zulela. (2020). *Transformasi pendidikan dasar di era disrupsi dalam pengembangan karakter. Seminar Nasional Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1–14. <http://www.stkippgribl.ac.id/proceeding/index.php/semnas/article/view/42>